

**PENERAPAN TATA KRAMA DAN BAHASA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP MASYITHOH PROGRAM INTENSIF KROYA
CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ISTI KHARIROTUN NANGIMAH
NIM. 1617402014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENERAPAN TATA KRAMA DAN BAHASA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP MASYITHOH PROGRAM INTENSIF KROYA CILACAP**

Isti Kharirotn Nangimah
1617402014

Jurusan S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tata krama dan bahasa merupakan solusi yang dilakukan SMP Masyithoh Kroya Cilacap dalam menanggapi peningkatan kenakalan remaja saat ini. Tujuan dari SMP Masyithoh sendiri yaitu membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak dan berprestasi, sehingga mereka dituntut untuk memiliki menaati peraturan yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran tata krama dan bahasa dalam pembentukan karakter siswa di SMP Masyithoh Kroya Cilacap.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan tata krama dan bahasa dalam pembentukan karakter siswa di SMP Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap yaitu siswa mendapatkan pembelajaran tata krama melalui penerapan langsung dalam keseharian di sekolah dan pondok. Terbukti dari tingkah laku mereka.

SMP Masyithoh Kroya Cilacap memiliki 2 program yaitu program intensif dan program reguler. Program Intensif merupakan program unggulan dari SMP Masyithoh Kroya Cilacap yang mana siswanya diwajibkan untuk mondok di Pondok pesantren Miftahul Huda Kroya atau sering di sebut dengan *Islamic Boarding School*. Pondok Pesantren Miftahul Huda Kroya merupakan pondok pesantren yang berada di bawah naungan yayasan miftahul huda sama seperti halnya SMP Masyithoh Kroya Cilacap. Sedangkan program reguler merupakan program dari SMP Masyithoh Kroya yang tidak mewajibkan mondok.

Ketika terdapat siswa yang menyalahi aturan baik guru, ibu nyai, pak kyai, kaka kelas, dan ustadzah pembimbing yang melihatnya langsung ada teguran dan disertai *punishment*. Selain itu, mereka juga diajarkan kitab-kitab akhlaq seperti kitab akhlaqul banin, akhlaqul banat dan ta'limul muta'alim.

SMP Masyithoh juga memiliki program-program bahasa yang ditujukan untuk menunjang pembentukan karakter siswa yaitu dengan hafalan vocabulary dan mufrodat-mufrodat dalam bahasa arab, program muhadatsah dan program muhadhoroh. Siswa juga diwajibkan menggunakan 2 bahasa asing dalam keseharian yaitu bahasa inggris dan bahasa arab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Bagi pemula, siswa diperbolehkan menggunakan bahasa jawa dengan ketentuan krama inggil atau tidak boleh ngoko.

Kata kunci: *tata krama, bahasa, karakter, SMP Masyithoh Kroya Cilacap*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Tata Krama dan Bahasa.....	15
1. Pengertian Tata Krama dan Bahasa	15
2. Fungsi Tata Krama dan Bahasa.....	17
B. Pendidikan Karakter.....	20
1. Pengertian Karakter.....	20
2. Landasan Pendidikan Karakter	26
3. Fungsi Pendidikan Karakter	28
4. Tujuan Pendidikan Karakter	28

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	30
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	34
7. Strategi Pembentukan Karakter.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Masyithoh Kroya Cilacap.....	46
B. Proses Penerapan Tata Krama dan Bahasa	51
C. Proses Pembentukan Karakter Siswa dalam Penerapan Tata Krama dan Bahasa	54
D. Hasil Pembentukan Karakter Siswa dalam Penerapan Tata Krama dan Bahasa	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Di era globalisasi eksistensi penerapan tata karma dan bahasa saat ini dirasakan semakin memudar, tidak hanya dalam pergaulan sehari-hari namun juga merambah ke instansi pendidikan. Banyak pengaruh positif dari perkembangan zaman yang terjadi, namun jika tidak selektif dalam memilih dan memilih akan mengakibatkan pengaruh negative. Salah satu pengaruh negative yang ditimbulkan yaitu berkaitan dengan pergeseran nilai-nilai moral yang ditunjukkan dengan lunturnya budaya dalam bertata krama dan berbahasa yang baik pada diri generasi muda Indonesia saat ini. Pendidikan akhlak pada siswa perlu dilaksanakan secara bertahap, perlahan tetapi pasti dan dimulai dari hal-hal yang kecil tapi penting seperti penerapan tata krama dan berbahasa yang santun. Oleh karena itu, tata krama dalam kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat atau bangsa memiliki arti yang sangat penting. Dalam penerapannya tata krama dapat dilakukan

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 18

²Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan karakter di SD Konsep Praktik & Strategi*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), hlm.69

dengan cara penggunaan bahasa yang sopan sejak dini dan berkala. Bahasa daerah sangat perlu dilestarikan keberadaannya karena dapat mudah hilang seiring berkembangnya zaman.

Anak yang dapat menguasai bahasa Jawa dengan baik dan benar terkesan mempunyai karakter dan budi pekerti yang luhur. Karena sejatinya bahasa Jawa dapat digunakan untuk mengenali nilai-nilai estetika, etika, moral, dan spiritual seorang anak. Penerapan berbahasa daerah dalam keseharian seorang anak dalam instansi pendidikan juga perlu dilestarikan seperti yang telah diterapkan di SMP Masyithoh Kroya Cilacap. Selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa daerah juga melatih siswa agar mengontrol perilakunya agar tidak menyeleweng dari tata krama atau unggah-ungguh yang sewajarnya.

Salah satu masalah yang menimbulkan terpinggirkan bahkan punahnya bahasa daerah adalah adanya pandangan negative pengguna bahasa daerah. Bahasa daerah dianggap kuno, bahasa orang miskin dan tidak berpendidikan sehingga menghalangi proses kemajuan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, dan kecenderungan orang yang merasa terdidik, tidak nyaman menggunakan bahasa daerah.

Harus diakui pula bahwa bahasa daerah juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kosa kata yang mewakili konsep-konsep pemikiran yang senantiasa bertambah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu mengakibatkan bahasa daerah kadang sulit digunakan untuk menjelaskan fenomena masyarakat kekinian. Namun, di sisi lain bahasa daerah mewakili nilai-nilai dan kearifan budaya yang saat ini juga banyak dilihat kembali untuk mengatasi berbagai permasalahan modernitas.³

Bahasa Jawa yang “kaya” tersebut cenderung ditinggalkan oleh keluarga-keluarga muda karena mereka beralih ke Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam keluarganya. Jika hal tersebut berlangsung terus, penyesalan akan muncul kira-kira 50 atau 100 tahun mendatang. Generasi di

³ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 14.

masa dating itu kan menuduh generasi kita saat ini tidak memiliki kesanggupan mewariskan kekayaan budaya yang sangat bernilai.⁴

Bahasa daerah saat ini mulai luntur. Hilangnya kemampuan siswa dalam berbahasa daerah berdampak juga dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang terkendali. Sudah seharusnya siswa sejak dini sudah dibekali kemampuan berbahasa. Dengan hal itu, lunturnya berbahasa daerah akan dapat diatasi dan sopan santun atau tata krama siswa dapat lebih terkontrol dengan pembentukan karakter siswa yang baik.

Selain maraknya tindak kekerasan, pendidikan kita juga tengah dihadapkan pada fenomena degradasi moralitas anak bangsa khususnya generasi muda. Menurut Agus Wibowo, carut marutnya moralitas anak bangsa bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh paling sederhana adalah ketika berlalu-lintas, dimana bukan hanya hilangnya ketaatan pada rambu-rambu atau aturan yang ada, tetapi juga sudah sirnanya toleransi dan sopan santun antar sesama pengguna jalan. Sebagai contoh, fungsi bunyi klakson sepeda motor atau mobil yang semestinya menjadi tanda peringatan, berubah fungsi menjadi alat pemaksa agar orang lain menyingkir ketika “sang pembunyi” hendak lewat.

Contoh lain yang tarafnya lebih akut seperti hilangnya penghormatan kepada orang yang lebih tua, budaya mencontek/menjiplak ketika ulangan atau pujian, pergaulan bebas tanpa batas, seks bebas, arisan seks (seperti yang baru-baru ini sedang marak), mengkonsumsi bahkan menjadi pecandu narkoba, menjadi kelompok geng motor yang anarkhis, dan masih banyak yang lain.⁵

Kegagalan pendidikan di Indonesia menghasilkan manusia yang berkarakter diperkuat oleh pendapat I Ketut Sumarta dalam tulisannya yang berjudul “Pendidikan yang Memekarkan Rasa”. Dalam tulisannya dia mengungkapkan bahwa pendidikan Nasional kita cenderung hanya

⁴ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 122.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8.

menonjolkan pembentukan kecerdasan berpikir dan menepikan penempatan kecerdasan rasa, kecerdasan budi, bahkan kecerdasan batin. Dari sini lahirlah manusia-manusia yang ber otak pintar, manusia berprestasi secara kuantitatif akademik, namun tiada berkecerdasan budi sekaligus sangat berkegantungan, tidak merdeka mandiri.⁶

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakam utama dalam mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Tidak ada yang mengelak bahwa karakter merupakan aspek yang terpenting untuk kesuksesan seseorang di masa depan. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat.⁸ Dalam menjalani realitas dalam dunia pendidikan formal, pendidik adalah sebagai pelopor perubahan seharusnya memiliki ketrampilan yang beradaptasi sesuai zamannya dan selalu berinovasi agar peserta didiknya dapat digiring menuju siswa-siswa yang berkepribadian dan memiliki karakter yang kokoh.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter Anak (Konsep dan Implementasinya di SD dan MI)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 3.

⁷ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003), hlm. 4.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1-2.

Ada pepatah mengatakan, “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini”. Oleh karena itu, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Berbagai pendapat dari banyak pakar pendidikan anak menyatakan bahwa terbentuknya karakter kepribadian manusia ditentukan oleh factor *nature* dan *nurture* dan sekali lagi, tidak ada kata terlambat dalam membentuk karakter anak bangsa.⁹

Mengulang pendapat Lickona, internalisasi pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika anak didik tidak saja paham tentang kebaikan, tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat, serta termanifestasikan dalam laku dan tindak kehidupan sehari-hari. Itu artinya, pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada kawasan anak didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif), tetapi hendaknya membuat anak didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif) dan selanjutnya anak didik terdorong untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah menjadi milik mereka itu dalam tindak dan laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik).¹⁰

Berperilaku dan berbicara yang sopan merupakan salah satu peran penting untuk menjalin komunikasi yang baik. Dengan demikian, apabila kita berbicara dengan sopan kita dapat beradaptasi dengan lingkungan baru di tempat kita berada. Salah satu cara untuk menilai karakter seseorang yaitu terlihat dari bagaimana cara kita berperilaku dan berbicara. Di dalam Al-Qur’an juga telah diperintahkan untuk senantiasa bertutur kata yang baik. Seperti dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 70-71 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan akan mengampuni

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter....*, hlm. 4.

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 18-19.

bagimu atas dosa-dosamu. Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya sesungguhnya dia telah memperoleh kemenangan yang besar.”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar tetap bertakwa kepada-Nya dan menyembah-Nya dengan penyembahan sebagaimana seseorang melihat-Nya, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok, tidak pula menyimpang. Lalu Allah menjanjikan kepada mereka pahala dengan memperbaiki amal perbuatan mereka, yaitu dengan diberinya taufiq untuk beramal shalih, diampuni dosa-dosanya yang lalu, serta apa yang akan terjadi pada mereka di masa yang akan datang. Firman Allah tersebut masih diperjelas dengan hadist Rasulullah yang artinya “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya berkata dengan baik atau kalau tidak bisa demikian lebih baik diam”. (HR. Bukhari-Muslim)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 19 Agustus 2019 dengan narasumber Ibu Istinganah yang merupakan salah satu guru pengampu bahasa di SMP Masyithoh Kroya Cilacap diperoleh data sebagai berikut bahwasanya SMP Masyithoh Kroya merupakan Sekolah Islam dengan ciri khas keterpaduan antara kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan nuansa Islami pada seluruh kegiatan sangat kental untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. SMP Masyithoh Kroya Cilacap memiliki dua program unggulan yaitu program reguler dan program intensif. Pada program inilah intensif yang menggunakan sistem *Islamic Boarding School* dengan program bahasa.

Program Intensif pada SMP Masyithoh Kroya lahir dilatarbelakangi oleh keinginan yayasan untuk memberikan peluang atau menampung lulusan SD Islam Plus Masyithoh agar pembinaan baik bidang akademik terlebih karakternya dapat berkesinambungan di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu atas masukan dari masyarakat terutama wali murid SD Plus Masyithoh dimana karakter anak yang sudah terbentuk ketika SD supaya tetap terjaga bahkan dapat berkembang lagi karena SMP Masyithoh program Intensif

memberlakukan sistem *Islamic Boarding School*. Jadi, untuk manajemennya secara umum tetap satu atap berpusat dari SMP Masyithoh Kroya namun untuk hal-hal tertentu di serahkan kepada pengelola program intensif.

Pembelajaran tata krama atau akhlak di sekolah ini khususnya pada program intensive berkaitan dengan bahasa yang diterapkan, diantaranya yaitu dengan menerapkan penggunaan bahasa keseharian pada minggu pertama bahasa arab, minggu kedua bahasa inggris, dan minggu ketiga bahasa jawa krama secara bergilir. Tetapi bahasa pokok yang digunakan di SMP Masyithoh Kroya Cilacap ini yaitu bahasa jawa krama. Jadi, ketika siswa belum lancar dalam berbahasa arab ataupun inggris siswa dapat menggunakan bahasa jawa krama. Tetapi, ketika siswa pun masih susah dalam berbahasa jawa krama, maka jalan terakhirnya yaitu dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Para siswa program intensif mendapatkan perhatian lebih karena tidak hanya sekolah melainkan sekaligus dengan mondok. Di pondok pun siswa mendapatkan banyak pelajaran lebih seperti kitab-kitab kuning yang dapat dijadikan sebagai pembentuk karakter siswa di SMP Masyithoh Kroya Cilacap ini.

Berdasarkan hasil latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pembelajaran tata krama dan bahasa dalam pembentukan karakter siswa, sehingga penulis mengambil judul *Penerapan Tata Krama Dan Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap*.

B. Definisi Konseptual

1. Tata Krama dan Bahasa

Sebagaimana kita ketahui bersama juga, bahwa globalisasi menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan cara pandang dan pergeseran norma serta nilai budaya yang dianut oleh masyarakat, yang tampak pada perubahan cara pandang masyarakat terhadap norma-norma yang ada. Segala sesuatu yang di masa lalu dipandang sebagai sopan santun, dewasa

ini dipandang sebagai hal yang tidak praktis, malah tidak demokratis. Sedangkan sesuatu yang di masa lalu dipandang sebagai tidak sopan, dewasa ini kadang banyak dilakukan, misalnya bicara kasar sambil menuding kepada orang tua, pemimpinnya, maupun orang yang seharusnya di hormati.¹¹ Orang dengan sikap dan tingkah laku demikian dipandang masyarakat normatif dengan tata krama yang kurang baik.

2. Pembentukan Karakter Siswa

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang utuh atau insan kamil.¹²

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, "Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya."¹³ Karena sejatinya produk yang berhasil dari masyarakat yaitu anak-anak yang memiliki karakter yang baik.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Lebih lanjut, Raka menyatakan bahwa sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Di samping itu, agar

¹¹ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa...*, hlm. 5.

¹² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Perss, 2014), hlm 65.

¹³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 5.

siswa mendapat pemahaman dan penghayatan yang dalam terhadap tata nilai, dia harus mengembangkan kepekaan yang tinggi terhadap keindahan dan moralitas. Secara lebih spesifik, tujuan pendidikan karakter di sekolah mencakup:

- a. Membantu para siswa untuk mengembangkan potensi kebajikan dan mewujudkan dalam kebiasaan baik dalam pikiran, baik dalam sikap, baik dalam hati, baik dalam perkataan dan perbuatan,
- b. Menyiapkan para siswa menjadi warga Negara yang baik,
- c. Para siswa diharapkan mengembangkan kebajikan dan potensi dirinya dan dapat membangun kehidupan yang baik, berguna dan bermakna,
- d. Dengan karakter yang kuat dan baik para siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan yang muncul dari makna derasnya arus globalisasi dan pada saat yang sama mampu menjadikannya sebagai peluang untuk berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat luas dan kemanusiaan.¹⁴

Karakter muncul dari proses pembiasaan. Pembiasaan itu membutuhkan waktu yang amat banyak. Bahkan, keteraturan lalu lintas di negara-negara maju seperti Hongkong harus dibentuk dengan pendidikan dan penanaman sikap teratur selama minimal 16 tahun secara kontinyu dan konsisten.¹⁵ Jika seseorang ingin melihat karakter dirinya maka lihatlah apa yang sudah dilakukan minimal 16 tahun, itulah yang dapat dikatakan sebagai karakter yang matang. Manusia memasuki umur enam belas tahun berarti sudah sampai pada tingkatan usia remaja. Dengan kata lain, karakter seorang manusia minimal dapat dilihat setelah ia berusia remaja, dengan syarat selama pertumbuhannya diberikan asupan pendidikan tata krama dan bahasa secara khusus dan kontinyu.

3. SMP Masyithoh Kroya Cilacap

SMP Masyithoh Kroya Cilacap merupakan sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya yang tepatnya beralamat di

¹⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm 71.

¹⁵Nur Rosyid. dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm. 38.

jalan Cendrawasih No. 28 Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. SMP Masyithoh Kroya Cilacap khususnya program intensif memiliki asrama sekolah berbasis bahasa yang menjadi tempat tinggal selama mengikuti program sekolah. Selama di asrama peserta didik dikenalkan berbagai macam kebiasaan-kebiasaan yang baik, nilai-nilai yang terkait dalam sikap yang akan dibentuk.¹⁶ Asrama ini yang biasa disebut dengan *Islamic Boarding School*.

Dalam pembentukan karakter siswa di SMP Masyithoh Kroya Cilacap ini perlu adanya keterlibatan seluruh guru di SMP Masyithoh Kroya Cilacap terutama program intensif dan pesantren Miftahul Huda, oleh karena itu pembentukan karakter pada siswa diterapkan melalui sekolah dan pesantren. Demikian juga proses pengajaran dan penerapan tata karma dan bahasa dalam pembentukan karakter siswa dilakukan oleh guru yang berada di sekolah dan murobi yang berada di asrama atau pesantren. Jadi, setiap guru SMP Masyithoh Kroya Cilacap dan murobi pesantren Miftahul Huda memiliki tugas dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter siswa.

C. Rumusan Masalah

Yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah susunan kalimat (rumusan) pertanyaan yang berisi tentang masalah yang akan diteliti.¹⁷ Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimana Penerapan Tata Krama dan Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap?

¹⁶ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 118.

¹⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 65.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang akan dicapai setelah kegiatan penelitian selesai.¹⁸ Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Penerapan Tata Krama dan Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan penerapan tata karma dan bahasa dalam pembentukan karakter siswa di sekolah-sekolah yang setingkat dengan SMP Masyithoh Kroya Cilacap.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Siswa, untuk meningkatkan kualitas karakter siswa baik di sekolah maupun di masyarakat.
- b. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan citra sekolah dimasyarakat umum.
- c. Bagi Peneliti, yaitu untuk menambah wawasan sebagai referensi dalam penerapan pembelajaran di sekolah yang berguna bagi peneliti kelak menjadi guru.

F. Kajian Pustaka

Kajian/telaah pustaka merupakan uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan

¹⁸ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan...*, hlm. 73.

penelitian yang mendukung pentingnya penelitian itu dilakukan serta untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada. Telaah pustaka penting dilakukan untuk membantu peneliti dalam membangun *body of knowledge*.¹⁹ Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Yang pertama yaitu, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Waluyo (2018) *“Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP IT Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga”* skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitiannya adalah Kepala sekolah, Guru PAI, siswa kelas VIII, sedangkan objek penelitian adalah peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik. Keterkaitan dengan judul skripsi yang saya ajukan yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu Agus Waluyo menggunakan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter.

Yang kedua yaitu, skripsi yang ditulis oleh Umi Thoharoh (2018) *“Pendidikan Akhlak Santun Berbahasa Pada Siswa Di SD Negeri 2 Kemiri Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”* skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilatarbelakangi permasalahan dimana sekarang ini, kesantunan dalam berbahasa atau berbicara semakin memudar terutama di kalangan remaja dan anak-anak. Hal ini mendorong SD Negeri 2 Kemiri untuk mendidik para siswanya dalam santun berbahasa. Keterkaitan dengan judul skripsi yang saya ajukan yaitu membahas mengenai bahasa serta akhlak yang terbentuk karena bahasa. Sedangkan perbedaannya yaitu saya mengaitkannya dengan pembentukan karakter pada siswa.

Yang ketiga yaitu, skripsi yang ditulis oleh Fatikhatun Nadhroh (2018) *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah Dan Shalat Dhuha Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”* penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,

¹⁹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan...*, hlm.79.

dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*Display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Keterkaitan dengan judul skripsi yang saya ajukan yaitu membahas mengenai pembentukan karakter pada siswa di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu Fatikhatun Nadhroh menggunakan pembiasaan sholat duhur berjamaah dan ghuha dalam pembentukan karakter pada siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini yang terkandung dalam penelitian, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran. Sementara itu laporan penelitian ini terdiri dari lima BAB yaitu,

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang memaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori tentang Penerapan Pembelajaran Tata Krama Dan Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Masyithoh Kroya Cilacap.

BA B III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian gambaran umum mengenai penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri,

visi dan misi, letak dan lokasi geografis serta wilayah operasional. Bagian kedua meliputi analisis data, berupa analisis data dari penerapan pembelajaran tata krama dan bahasa dalam pembentukan karakter siswa di SMP Masyithoh Kroya Cilacap.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan pembelajaran tata krama dan bahasa dalam pembentukan karakter siswa di SMP Masyithoh Kroya Cilacap dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

SMP Masyithoh Kroya Cilacap memiliki 2 program yaitu program intensif dan program reguler. Program Intensif merupakan program unggulan dari SMP Masyithoh Kroya Cilacap yang mana siswanya diwajibkan untuk mondok di Pondok pesantren Miftahul Huda Kroya atau sering di sebut dengan *Islamic Boarding School*. Pondok Pesantren Miftahul Huda Kroya merupakan pondok pesantren yang berada di bawah naungan yayasan miftahul huda sama seperti halnya SMP Masyithoh Kroya Cilacap. Sedangkan program reguler merupakan program dari SMP Masyithoh Kroya yang tidak mewajibkan mondok.

Pembentukan karakter di SMP Masyithoh Kroya Cilacap dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada penerapan tata krama dan bahasa dalam keseharian siswa dengan pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

Kegiatan penerapan tata krama dan bahasa di SMP Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap yaitu: program ta'dzim yang diterapkan dari mulai guru, siswa, dan seluruh warga SMP Masyithoh Kroya Cilacap termasuk tenaga bersih-bersih yang ada di sekolah. Banyak lagi program bahasa yang dibentuk oleh pendidik guna menunjang tercapainya karakter siswa yang baik diantaranya: program *muhadatsah* (percakapan) dan program *muhadhoroh* (pidato) yang dilakukan di pondok. Disamping itu pendidik juga membiasakan siswa melakukan sikap yang bernilai akhlak atau sesuai dengan tata krama dalam bertingkah laku keseharian.

Pendidik merupakan inspirasi siswa dalam melakukan banyak hal termasuk dalam berperilaku. Oleh karena itu, penerapan tata krama siswa di

sekolah dilakukan oleh pendidik baik dalam kelas ataupun luar kelas. Seorang pendidik mengarahkan tata krama siswa tersebut dengan memberikan teori serta penerapan secara langsung ketika berinteraksi secara langsung dengan siswanya atau ketika dengan orang lain. Di SMP Masyithoh Kroya Cilacap tidak hanya diajarkan tata krama seperti yang diajarkan di sekolah-sekolah biasa karena SMP Masyithoh juga menerapkan program *Islamic Boarding School*. Adanya program tersebut menuntut sekolah agar memiliki program lebih seperti program ta'dzim siswa yang menuntut siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik dibanding dengan siswa-siswa yang sekolah di sekolah umum.

Ketika terdapat siswa yang menyalahi aturan baik guru, ibu nyai, pak kyai, kaka kelas, dan ustadzah pembimbing yang melihatnya langsung ada teguran dan disertai *punishment*. Selain itu, mereka juga diajarkan kitab-kitab akhlaq seperti kitab akhlaqul banin, akhlaqul banat dan ta'limul muta'alim.

SMP Masyithoh juga memiliki program-program bahasa yang ditujukan untuk menunjang pembentukan karakter siswa yaitu dengan hafalan vocabulary dan mufrodat-mufrodat dalam bahasa arab, program muhadatsah dan program muhadhoroh.

Di SMP Masyithoh Kroya menyadari betul urgensi 2 bahasa tersebut. Siswa dituntut untuk menjunjung tinggi kedua bahasa asing tersebut. Penerapan *Muhadatsah* (percakapan) ini dilakukan sesuai jadwal dengan 3 bahasa pokok diantaranya yaitu bahasa Jawa Kromo Inggil, bahasa Inggris, bahasa Arab.

SMP Masyithoh Kroya dan Pondok Pesantren Miftahul Huda rutin mengadakan *Muhadhoroh* (pidato) setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu malam atau malam Minggu. Siswa berpidato dengan menggunakan 2 bahasa yaitu, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Program penerapan tata krama dan bahasa di SMP Masyithoh Kroya Cilacap membawa dampak yang sangat positif pada pembentukan karakter siswa. Diantara nilai-nilai atau hikmah yang dapat dirasakan dalam penerapan tata krama dan bahasa adalah akhlakul karimah siswa yang dapat membawa

nama baik guru ataupun wali siswa itu sendiri. Selain itu, dengan menanamkan akhlakul karimah siswa dapat membentuk anak-anak yang sholeh dan sholehah sehingga dapat mengangkat derajat kedua orangtuanya di akhirat kelak.

Dengan adanya penerapan tata krama dan bahasa yang diterapkan di SMP Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap harapannya siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan juga dapat diaplikasikan di masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti kemudian memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil peneliti ini, guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pihak pendidik SMP Masyithoh Kroya Cilacap hendaknya lebih maksimal lagi dalam mengawasi berjalannya program penggunaan bahasa yang diterapkan dalam keseharian. Dengan dipertegaskannya lagi *punishment* bagi siswa yang melanggarnya mungkin dapat meminimalisir siswa untuk menyepelkan program tersebut. Sehingga dapat maksimal dalam mewujudkan siswa-siswi yang berpotensi lebih. Selain itu pendidik juga perlu konsisten dalam mengajarkan siswa-siswinya dalam berperilaku yang baik sebagaimana yang harus dilakukan oleh para siswanya.
2. Pihak sekolah perlu menambah fasilitas yang dapat menunjang siswa-siswinya dalam mempelajari bahasa atau kosa-kata yang masih asing dengan menambah buku-buku atau kamus di perpustakaan sekolahnya.
3. Bagi siswa-siswi SMP Masyithoh Kroya Cilacap untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu dan tetap merasa akan hausnya ilmu. Selain itu, juga perlu memperhatikan serta menjaga tingkah lakunya baik dihadapan guru, teman, atau orang yang lebih tua agar dapat merasakan akan futuhnya ilmu.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan bagi seluruh alam ini. Teriring puji syukur dan terucap *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada-Nya yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, manusia paling mulia, manusia dengan akhlak sempurna dan manusia yang menjadi tuannya para utusan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik dengan tenaga, pikiran maupun materi dalam rangka penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada diri penulis. Saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis secara khusus.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan karakter di SD Konsep Praktik & Strategi*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan karakter Anak (Konsep dan Implementasinya di SD dan MI)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.
- E.Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, Furqon. 2017. *“PENDIDIKAN KARAKTER: Membangun Peradaban Bangsa”*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Isna Aunillah, Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Kesuma, Dharma. Cipi Triatna., dan Johar Permana, 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ningsih,Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Perss.
- Nurdin, Muslim dkk. 2001. *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Alfabet.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Rubini. 2018. Peningkatan Tata Krama Siswa di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sociodrama. *Jurnal Riset Daerah*. Vol. XVII. No. 1. April.

- Rumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Shaula, Dea Faustina dan Noor Hasyim. 2017. "Menanamkan Konsep Tata Krama pada Anak melalui Perencanaan Game Edukasi", *Jurnal Informatika UPGRIS* Vol. 3. No. 1.
- Soeparno. 2002 *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2004. *Buku Ajar Filsafat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suyanto, Edy. 2016. "Bahasa Cermin Cara Berpikir dan Bernalar". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- W. Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.